

**PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU BALITA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
PENYULUHAN TENTANG POSYANDU DENGAN MEDIA VIDEO**Ni Putu Risma Aprelayani^{1*}, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi², Ni Wayan Armini³¹⁻³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar

Email Korespondensi: rismaapreleyani@gmail.com

Disubmit: 29 November 2024

Diterima: 24 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.18551>**ABSTRACT**

Posyandu (Integrated Healthcare Center) is the government's effort to make it easier for the Indonesian people to obtain maternal and child health services. Based on SDKI data in 2020, the average coverage of children under five who came to posyandu (D/S) in Indonesia was only 69%, while the national target was 80%. The aim of this research was to determine the difference in knowledge of mothers of toddlers before and after being given counseling about posyandu using video media. This type of research uses a pre-experimental design with one group pretest posttest. This research was conducted in March-April 2024 with a total of 64 respondents taken using proportional random sampling technique. The results of the normality test using the Kolmogorov-Smirnov test showed that the data was not normally distributed, so data analysis used the Wilcoxon test with a significance level of p-value < 0.05. The results of this study show that the knowledge of mothers of toddlers before being given counseling obtained a median value of 67.00 and a maximum value of 87, knowledge after being given counseling obtained a median value of 87.00 with a maximum value of 93 so that the conclusion in this research is that H_0 is rejected and H_a is accepted. Suggestions are expected from the UPTD of the Karangasem I Public Health Center to be more active in providing education regarding posyandu by using interesting media such as videos.

Keywords: Knowledge, Mothers of Toddlers, Posyandu, Education, Media Video**ABSTRAK**

Posyandu (Pos Layanan Terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data SDKI pada tahun 2020 rata-rata cakupan balita yang datang ke posyandu (D/S) di Indonesia hanya 69%, sementara target nasional yaitu 80%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang posyandu dengan media video. Jenis penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan *one grup pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2024 dengan jumlah responden 64 orang yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* didapatkan data tidak berdistribusi normal sehingga analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan p-value < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita sebelum diberikan

penyuluhan didapatkan nilai median 67,00 dan nilai maksimal 87, pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan didapatkan nilai median 87,00 dengan nilai maksimal 93 sehingga Simpulan dalam penelitian ini Ho ditolak dan Ha diterima. Saran diharapkan kepada UPTD Puskesmas Karangasem I agar lebih giat memberikan penyuluhan terkait posyandu dengan menggunakan media yang menarik seperti video.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Balita, Posyandu, Penyuluhan, Media Video

PENDAHULUAN

Pencapaian Keberhasilan pembangunan kesehatan dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya melakukan pemantauan perkembangan derajat kesehatan dengan menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) memantau dan mencatat angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) berkisar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup per tahun. Disamping itu Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 19,83 per 1.000 kelahiran hidup. Salah upaya untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu melalui peningkatkan peran aktif masyarakat dengan menumbuh kembangkan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) melalui kegiatan Pos Layanan Terpadu (Posyandu) (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2023).

Posyandu merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan utama posyandu meliputi program kesehatan ibu dan anak, Keluarga berencana, Imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Tolak ukur keberhasilan posyandu dapat dilihat dari laporan SKDN (Sasaran, Kartu Menuju Sehat, Datang, Naik) yakni capaian balita yang datang menimbang di posyandu (D/S) dimana secara nasional target

capaian D/S yakni 80% (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu peran Posyandu dalam mendukung penurunan AKI dan AKB yakni melalui perbaikan gizi masyarakat sesuai dengan program prioritas kesehatan nasional 2023 yaitu memberantas kemiskinan dan kelaparan dengan kegiatan pembinaan gizi masyarakat. Indikator cakupan program Posyandu merupakan indikator pokok untuk mengukur keberhasilan program kesehatan. Indikator keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN. Besarnya cakupan tersebut dapat dinilai dari jumlah sasaran yang datang ke posyandu dibagi dengan jumlah sasaran yang ada (D/S) (Agustin, 2022).

Berdasarkan data SDKI pada tahun 2020 rata-rata cakupan balita yang datang ke posyandu (D/S) di Indonesia hanya 61,3% perbulan. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan persentase 69%. Sementara di Provinsi Bali cakupan kunjungan balita keposyandu masih rendah dengan capaian 62,5% perbulan. Data tersebut menggambarkan masih rendahnya cakupan kunjungan balita ke posyandu yang ada di Provisi Bali, dimana target minimal nasional yang seharusnya dicapai sebesar 80% (Kemenkes RI, 2022).

Data profil Kesehatan Kabupaten Karangasem tiga tahun terakhir mencatat cakupan kehadiran balita ke posyandu yakni 68, 70% pada tahun 2020, dan 70,2 %

pada tahun 2021 dan 69,9 % pada tahun 2022. Akumulasi data ini tersebar di 12 wilayah Puskesmas atau 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem. Data hasil capaian tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Karangasem menjadi salah satu penyumbang masih rendahnya capaian D/S di Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2022).

Masih rendahnya cakupan kehadiran balita di Posyandu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kedepannya. Hal ini dapat berdampak pada tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga jumlah balita yang mengalami stunting, gizi kurang maupun balita yang mengalami gizi lebih (obesitas) tidak diskruining secara dini. Selain itu dampak dari rendahnya capaian D/S adalah balita tidak mendapatkan pelayanan imunisasi dan tidak memperoleh vitamin A serta tidak memperoleh obat cacing. Apabila kondisi ini tidak ditangani akan dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia kedepannya seperti kemampuan intelektual yang rendah karena balita mengalami stunting dan gizi kurang, timbul penyakit degenerative pada anak-anak karena mengalami obesitas yang tidak tertangani dan masalah kesehatan lainnya (Soegianto, 2015).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan cakupan kehadiran penimbangan balita yakni meningkatkan kapasitas kader posyandu, melibatkan peran lintas sektoral, pemberian makanan tambahan, pendekatan dengan tokoh masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu balita melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Berbagai upaya yang dilakukan tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran

masyarakat akan pentingnya posyandu (Amalia et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kehadiran balita ke posyandu antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, sosial budaya dan lingkungan. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa 3 ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku seseorang (Martini, 2021).

Tingkat pengetahuan yang memadai merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang dan jalan untuk memudahkan menerima motivasi dan selanjutnya memberikan implikasi pada sikap dan perilaku seseorang. Berbagai metode dan alat telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan. Media tersebut berupa leaflet, buku saku dan video (Astusti, 2023).

Media video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/dialurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Rini, 2020).

Berdasarkan hasil studi literatur bahwa didapatkan pengaruh Penyuluhan dengan Media video tentang *stunting* terhadap Pengetahuan, Sikap dan tindakan Ibu

Balita. alasan penggunaan media video pada penelitian ini dikarenakan video memiliki dampak yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan kesehatan terhadap ibu balita dibandingkan dengan penggunaan leaflet. Hasil penelitian dengan jumlah sampel 101 setelah diberikan penyuluhan dengan media video tentang stunting seluruh ibu mengalami peningkatan pengetahuan termasuk kategori baik dengan nilai mean 9,74. “Terdapat pengaruh pengetahuan ibu setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang stunting yaitu nilai $p(0,000) < 0,05$ dan terdapat pengaruh sikap ibu setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang stunting yaitu nilai $p(0,000) < 0,05$ serta terdapat pengaruh sikap ibu setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang stunting yaitu nilai $p(0,000) < 0,05$ (Astriani, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Dinna et al., 2020) tentang perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting melalui media video dan leaflet dengan 66 orang responden. Hasil yang diperoleh yakni ada perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dengan nilai $p=0,001$. Ada perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan leaflet dengan nilai $p=0,001$. Media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dibandingkan dengan media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur karena media video dan leaflet memiliki nilai selisih sebesar 1 dengan nilai $p = 0,019$.

Studi Pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas

Karangasem I dengan memperoleh data dari pelaporan Gizi pada bulan September 2023 dengan capaian kunjungan balita ke posyandu (D/S) sebanyak 63,1 %. Data ini merupakan akumulasi dari data di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I yang terdiri dari 5 wilayah yaitu tiga kelurahan dan dua desa. Capaian kunjungan bakita ke posyandu di masing-masing wilayah yakni Desa Bugbug 62,3%, Desa Pertima 64,2%, Kelurahan Subagan 64,2%, Kelurahan Padang Kerta 61,8% dan Kelurahan Karangasem 63,1%. Survei pendahuluan juga dilakukan di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I pada tanggal 16 September 2023 bahwa 6 dari 10 ibu balita belum mengetahui tentang pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu. Pengetahuan yang dimiliki ibu balita tentang posyandu akan berpengaruh tingkat kehadiran ibu mengajak balitanya ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

Saat ini jangkauan posyandu sudah semakin dekat dengan masyarakat, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I. Kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang posyandu sudah sering dilakukan oleh tenaga kesehatan dari UPTD Puskesmas Karangasem I dengan metode konvensional seperti ceramah atau menggunakan media power point.

Berbagai informasi tentang posyandu sudah diinformasikan melalui kegiatan kelas ibu hamil, kelas ibu balita, kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dan kegiatan edukasi kesehatan lainnya. Namun hal tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kehadiran balita yang datang ke Posyandu.

Berdasarkan uraian masalah yang dipaparkan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang posyandu dengan media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang posyandu dengan media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I.

Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu : "Apakah ada perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang posyandu dengan media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I?".

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Ibu Balita tentang Posyandu

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan terhadap objek melalui indra yang dimiliki. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa, dan peraba. Namun sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam dalam tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019).

Menurut Notoatmojo bahwa pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena penginderaan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda (Adiputra et al., 2021).

Penyuluhan dengan Media Video

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka membangun masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2014b). Penyuluhan pada hakekatnya merupakan pendidikan non formal yang dilakukan dengan tujuan sasaran mejadi tahu, mau dan mampu menyelesaikan masalah melalui pendekatan belajar dan berbuat (*learning by doing*) sapa mengubah sikap seseorang lebih rasional baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat (Astusti, 2023).

Tujuan penyuluhan yakni mengubah perilaku seseorang baik sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan agar tau mau dan mampu menerapkan inovasi demi mutu kehidupan dalam keluarga dan masyarakat (Waryana, 2016). Secara khusus tujuan penyuluhan atau pendidikan kesehatan, yaitu :

- a. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan.
- b. Menjadikan kesehatan sebagai kebutuhan utama di masyarakat.
- c. Meningkatkan pengembangan dan penggunaan sarana dan prasarana kesehatan secara tepat.
- d. Meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.
- e. Memiliki daya tangkap atau pemberantasan terhadap suatu penyakit.
- f. Masyarakat memiliki kemauan dan kemampuan terkait dengan promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan), kuratif dan rehabilitatif (penyembuhan dan pemulihan) (Widodo, 2014).

Proses Media Video Dapat Meningkatkan Pengetahuan

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi. Penyuluhan kesehatan dengan media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Proses penyerapan ini terjadi karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran. Media video yang merupakan salah satu media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Video yang menampilkan suara dan gambar mampu merangsang pikiran dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar seseorang (Nurak et al., 2021).

Penggunaan media video sebagai sarana penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang

disajikan karena tayangan video terkesan menarik untuk dilihat. Media video diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan sehingga diharapkan sejalan dengan pembentukan sikap dan perilaku seseorang (Gejir et al., 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Jenis penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang posyandu. Dalam pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pelaksanaan pada bulan Maret-April 2024. Populasi penelitian ini adalah semua ibu balita yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I yaitu sebanyak 1962 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 ibu balita. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* dengan metode *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan asumsi bahwa karakteristik subjek di tiap wilayah adalah sama. Pengambilan sampel dilakukan pada 5 desa di wilayah kerja Puskesmas Karangasem I, dimana setiap ibu balita di wilayah desa yang memenuhi kriteria inklusi dan dibuatkan *sample frame* yang telah diperoleh berdasarkan hasil perhitungan di masing-masing wilayah yang kemudian diambil secara acak atau dengan *tehnik random sampling*. Penentuan sampel dilakukan peneliti berdasarkan kriteria inklusi yang telah disusun.

a. Kriteria inklusi yaitu:

- 1) Ibu balita yang bersedia menjadi responden
- 2) Ibu balita yang berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I
- 3) Ibu balita yang memiliki balita usia 12-59 bulan
- 4) Ibu Balita yang datang ke kelas ibu balita
- 5) Ibu balita yang dapat membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik
- 6) Ibu balita yang memiliki hp android

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

- 1) Ibu yang memiliki anak usia 0-11 bulan
 - 2) Ibu balita yang tidak mengikuti kelas Ibu Balita samapai selesai.
 - 3) Ibu balita yang tidak bisa mengoperasikan HP Android
- Jenis data penelitian adalah data primer. Pengumpulan data dimulai setelah persetujuan etik keluar

dengan

nomor:DP.04.02/F.XXXII.25/03
67/2024.

Instrumen pengumpulan data yakni kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan rerata dan persentase dari variabel sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video. Masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi.

Perolehan hasil uji normalitas berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$) sehingga pengujian data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* karena peneliti melakukan pengukuran pengetahuan (*pre test*). Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang posyandu lalu dilakukan pengukuran pengetahuan kedua (*post test*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-25	12	18.7
26-30	22	34.4
31-35	19	29.7
36-40	10	15.6
41-45	1	1.6
Pendidikan		
SD	5	7.8
SMP	8	12.5
SMA	27	57.8
Diploma/Perguruan Tinggi	14	21.9
Pekerjaan		
PNS	1	1.6
Honorar	5	7.8
Wiraswasta	17	26.6
Buruh	2	3.1
IRT	39	60.9

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari 64 responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari table tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berusia 26-30 yakni sebanyak 22 orang atau 34,4 persen

dan sebanyak 29,7 persen berusia 31-35 tahun. Sebanyak 27 orang atau 57,8 % berpendidikan SMA. Sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu rumah Tangga yakni 39 orang atau 60,9%.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media Video

Pengetahuan Ibu Balita	N	Median	Min	Max
Sebelum Penyuluhan	64	67,00	53	87,00

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis data dalam penelitian ini adalah nilai median 67,00, nilai minimum

sebesar 53,00 dan nilai maksimum dicapai oleh responden sebesar 87,00 dengan.

Tabel 3. Pengetahuan ibu Balita Sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan Ibu Balita	N	Median	Min	Max
Sesudah Penyuluhan	64	87,00	60	93,00

Berdasarkan tabel 3 median pengetahuan ibu balita sesudah diberikan penyuluhan dengan media

video yakni sebesar 87,00. Nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum yang dicapai sebesar 93.

Tabel 4. Uji Normalitas Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video

Pengetahuan Ibu Balita	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum Perlakuan	0,176	64	0,000
Sesudah Perlakuan	0,280	64	0,000

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji normalitas data pada pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video. Setelah dilakukan pengujian normalitas, menggunakan uji Kolmogorov Smirnov ($n > 50$)

diketahui pada nilai sig variabel pengetahuan sebelum perlakuan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sedangkan pengetahuan ibu balita setelah perlakuan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan demikian distribusi data dapat dinyatakan tidak normal.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video

Variabel	n	Min	Max	Median±Std	Nilai Z	Nilai p
Pre	64	53	87	67,00± 8,77		
Post	64	60	93	87,00±7,85	-6,866	0,000
Total	64					

Tabel diatas menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan Ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang posyandu dengan media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I dengan uji *Wilcoxon* diketahui hasil *ties* sebanyak 2, *negative range* sebanyak 0 dan *positive ranks* sebanyak 62. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 2 orang memiliki pengetahuan sama sebelum dan sesudah penyuluhan dan 62 orang mengalami peningkatan pengetahuan setelah

diberikan intervensi. Nilai median *pre test* pengetahuan ibu balita diperoleh sebesar 67,00 dan pada nilai *post test* pengetahuan ibu balita median 87,00. Nilai maksimum pengetahuan ibu sebelum diberikan perlakuan yakni 87 dan sesudah perlakuan yakni 93. Nilai Z sebesar -6,866 dengan nilai p $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberi penyuluhan melalui media video.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Sebelum Penyuluhan dengan Media Video di UPTD Puskesmas Karangasem I Tahun 2024.

Penelitian ini dilakukan pada 64 ibu balita yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui median 67,00 dengan nilai maksimum yang dicapai oleh responden sebesar 87. Variabel pengetahuan tentang posyandu menggunakan sebanyak 15 item pernyataan yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, sasaran, kegiatan dan pelaksanaan posyandu.

Pengetahuan tentang posyandu merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan terhadap objek melalui indra yang dimiliki tentang posyandu. Penginderaan terjadi

melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa, dan peraba. Namun sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam dalam tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019)

Pengetahuan memiliki bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang diperoleh secara langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang

bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suwanti & Aprilin, 2019).

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa ibu balita masih kurang paham tentang posyandu, tingkat kesalahan menjawab sebesar 16 persen hingga 47 persen. Berikut item yang dijawab salah di atas 40 persen oleh responden yaitu tujuan diselenggarakannya Posyandu untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, kemudian sebesar 42 persen yang menjawab salah yaitu memberikan pengobatan gratis terhadap penyakit pada balita adalah salah satu tujuan posyandu. Sebanyak 41 persen yang menjawab salah tentang tujuan posyandu meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan.

Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden tentang pengetahuan responden yang masih banyak salah,

Menurut peneliti hal tersebut dapat disebabkan karena sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut (Kusumawardhani et al., 2020) sebagai ibu rumah tangga, tugas sehari-hari seperti mengurus rumah, memasak, dan merawat anak dapat menghabiskan sebagian besar waktu. Keterbatasan waktu dapat menjadi hambatan dalam mencari pengetahuan baru atau mengakses sumber informasi yang relevan.

Hal tersebut ditegaskan pula oleh (Wulandari & Hermiati, 2019) bahwa ibu rumah tangga dapat mengalami isolasi sosial karena

mereka menghabiskan sebagian besar waktu di rumah. Kurangnya interaksi dengan dunia luar dapat menyebabkan keterbatasan dalam mengakses informasi dan kesempatan belajar.

Selain ungkapan hambatan yang dialami oleh responden di atas, hambatan dalam mendapat informasi yang dapat diandalkan juga menjadi salah satu kurangnya pengetahuan tentang posyandu, seperti ungkapan (Samsidar, 2019) sebagai ibu rumah tangga, fokus utama sering kali adalah keluarga dan tanggung jawab sehari-hari. Mengurus anak-anak, mengurus rumah tangga, dan memberikan perhatian kepada anggota keluarga lainnya dapat membuat sulit bagi ibu rumah tangga untuk mencurahkan waktu dan energi yang cukup untuk memperoleh pengetahuan baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Widyaningrum et al., 2022) menyebutkan bahwa media video meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan ibu balita tentang posyandu setelah penyuluhan dengan media video di UPTD Puskesmas Karangasem I tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian median sebesar 87,00 dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 93. Hasil penelitian menemukan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dengan media video.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa media video meningkatkan

pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI, media ini dapat dijadikan acuan dalam membuat media promosi atau penyuluhan kesehatan (Kaimarehe et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Dianna dkk (2020) menunjukkan bahwa media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dibandingkan media leaflet dinilai dari mean rank selisih nilai pre dan post test lebih tinggi (Dinna et al., 2020).

Berdasarkan hasil tabulasi data, dari 15 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu balita tentang posyandu, dapat digambarkan peningkatan pengetahuan yang terjadi sebesar 17,63 persen. Walaupun sudah mengalami peningkatan namun hasil yang diperoleh masih belum optimal, sehingga nantinya perlu ada perbaikan dan peningkatan dari segi teknis maupun non teknis terkait dengan materi pengetahuan tentang posyandu.

Peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi melalui media video tentang posyandu dapat disebabkan karena sebagian besar ibu balita berpendidikan menengah yakni sebanyak 57,8 persen. Menurut (Nurtika Sari & Puspa Pangestika, 2019) Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam memberikan kemampuan kepada individu untuk mencapai, memahami, dan menganalisis informasi kesehatan yang kompleks. Pendidikan yang memadai, dapat membuat seseorang mencari informasi yang relevan mengenai kesehatan. Mereka juga dapat mempelajari konsep-konsep ilmiah dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar topik kesehatan, sehingga mereka mampu menginterpretasikan data dan penelitian yang rumit dengan pemahaman yang baik

Lebih lanjut, menurut (Widiastuti, L Triani Ratnawuri, 2018) Pendidikan merupakan dasar yang penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam hal ini, individu dapat menilai kebenaran informasi kesehatan yang mereka temui, membedakan antara fakta dan opini, serta mengenali sumber informasi yang dapat diandalkan. Mereka juga dapat memahami konsekuensi dan dampak dari keputusan kesehatan yang dihadapi, baik bagi diri sendiri maupun keluarga mereka. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan (Simamora, 2019) menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pengetahuan pasien.

Pelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh media. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yakni pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sangat dipengaruhi karena responden belum pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif. Kurangnya informasi, baik yang didapat dari petugas kesehatan maupun media-media sosial akan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu. Sumber informasi atau bacaan berguna bagi perluasan cakrawala pandangan atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan (Apneni, et., al. 2017).

Menurut peneliti pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan media video sebab penyuluhan dengan media memiliki banyak keunggulan seperti animasi yang menarik ditambah dengan pemberian alih suara yang menyebabkan ibu-ibu semakin tertarik untuk memahami tentang posyandu serta membuat ibu belajar dengan lebih efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu yang meningkat.

Perbedaan pengetahuan ibu balita tentang posyandu melalui penyuluhan dengan media video di UPTD Puskesmas Karangasem I Tahun 2024

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang posyandu melalui media video dengan nilai p $0,000 < 0,05$. Terdapat peningkatan nilai median dan nilai maksimum pada pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan tentang posyandu dengan menggunakan media video.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa pemberian penyuluhan melalui media video dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan mengenai posyandu. Video mampu menyampaikan informasi, konsep, dan prinsip-prinsip terkait posyandu dengan lebih efektif. Sehingga ibu balita dapat menerima informasi dengan lebih mudah.

Video merupakan media yang sangat efektif dalam mendukung proses pendidikan, baik dalam skala massal, individu, maupun kelompok. Video juga merupakan media non-cetak yang kaya akan informasi dan menyampaikan pesan secara langsung kepada audiens. Keunggulan video juga terletak pada kemampuannya untuk menambah dimensi baru dalam pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fitur teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak kepada audiens, serta suara yang menyertainya. Audiens merasa seolah-olah berada di tempat yang sama dengan program yang ditampilkan dalam video (Daryanto, 2017).

Salah satu manfaat pendidikan melalui media ini adalah kemampuannya untuk menyajikan

realitas yang sulit direkam ulang oleh indera dan pikiran individu, serta memicu diskusi mengenai sikap dan perilaku. Media ini juga efektif untuk digunakan dalam skala yang besar, dapat diulang kembali, mudah digunakan, dan tidak memerlukan ruangan yang gelap. Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan media ini, seperti ketergantungan pada sambungan listrik, risiko kerusakan peralatan, perlunya kesesuaian antara kaset dan pemutar, kebutuhan akan keahlian profesional untuk memastikan gambar memiliki makna artistik dan materi yang tepat, serta biaya yang cukup besar (Purba, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Simamora, 2019) yang menyebutkan penyuluhan video dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta karena media visual dan audiovisual dapat menyampaikan informasi dengan lebih menarik, mudah diingat, dan sesuai dengan gaya belajar individu. Hal ini menghasilkan perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan.

Sejalan dengan dengan hasil riset (Wijayanti et al., 2020) mendukung hasil penelitian ini, diungkapkan bahwa sebelum penyuluhan, peserta mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas atau kurang memadai tentang perencanaan kehamilan yang sehat. Namun, setelah mengikuti penyuluhan melalui video, terjadi perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka. Peserta dapat memperoleh informasi baru, pemahaman yang lebih komprehensif, dan wawasan yang lebih luas mengenai topik tersebut.

Menurut asumsi peneliti bahwa media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang posyandu, karena

dengan rendahnya tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi ibu untuk menerima informasi, sehingga pemberian media video dapat menjadi cara terbaik untuk memberikan informasi kepada ibu balita tentang posyandu. Video mempunyai kelebihan dapat menampilkan objek dan suara yang dibuat semenarik mungkin sehingga ibu tidak bosan untuk menontonnya sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh ibu. Kelebihan dalam penelitian ini yaitu video yang diberikan dapat diputar kapan saja, namun dalam penelitian ini hanya memberikan waktu satu hari untuk menyimak video yang kemudian dievaluasi kembali keesokan harinya. Media yang dipergunakan adalah link youtube yang disebarluaskan melalui *wahatsap group*. Hal ini bertujuan agar ibu balita dapat menyimak video kapan saja saat ibu memiliki waktu luang dan dapat ditonton beberapa kali sehingga menambah pemahaman ibu tentang posyandu.

KESIMPULAN

Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu balita tentang posyandu sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan melalui penyuluhan dengan media video di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangasem I Tahun 2024.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait penyuluhan dengan media video di tempat lain atau membuat penyuluhan dengan media video dengan tema terkait topik kesehatan lainnya.

Puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita dapat memanfaatkan video sebagai salah satu media dalam memberikan penyuluhan tentang

posyandu sehingga diharapkan terjadinya peningkatan capaian D/S mencapai minimal 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ronald Watrionthos & Janner Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Agustin, S. (2022). *Kegiatan Posyandu Dan Manfaatnya Bagi Ibu Dan Anak*.
- Amalia, E., Syahrinda, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60-67. <https://doi.org/10.33653/Jkp.V6i1.242>
- Apneni, Dwi D.A., Adnyawati, I.G.A., Sriasih, N. G. K. (2017). *Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Leaflet 36 Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Astriani, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Balita. *Masker Medika*, 11(2), 420-431. <https://doi.org/10.52523/Maskermedika.V11i2.586>
- Astuti, R. D. W. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Tentang Stunting Terhadap Sikap Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas*.
- Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan / Bintoro, Daryanto (1st Ed.)*. Gava Media.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem. (2022). *Laporan-Kinerja-Pemerintah-Profil-2022-2 Karangasem*.
- Dinna, D., Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7.
<https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1-39.
- Gejir, I. N., Agung, A. A. G., H, I. A. D. K. R., Suanda, I. W., Widiari, N. N., & Mutika, I. W. (2017). *Media Komunikasi Pendidikan* (I. G. S. Kencana, N. W. Arini, & N. K. Ratmini, Eds.). Andi.
- Kaimarehe, Y., Pongoh, A., & Kemenkes Sorong, P. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Terhadap Pengetahuan Ibu | 1 Jurnal Kebidanan Sorong*, 3(2), 1-12.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)*.
- Kemenkes Ri. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam Rpjmn Dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024. *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan Ri*, 1-99.
- Kemenkes Ri. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kusumawardhani, R., Kurniawan, I. S., Maulida, A., & Cahya, A. D. (2020). Pelatihan Ukm Rumahan Industri Pangan Sebagai Upaya Meminimalkan Kendala Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 6(1), 23.
<https://doi.org/10.22146/jpk.m.46438>
- Martini, E. P. (2021). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Dengan Leaflet. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 2017*, 1-6.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurak, C. E., Setiono, K. W., & Koamesah, S. M. J. (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (Cmj)*, 9(1), 30-37.
<https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4932>
- Nurtika Sari, A., & Puspa Pangestika, V. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Di Posyandu Seruni Dan Kamboja Desa Klamong Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 44-53.
<https://doi.org/10.35890/jkd.h.v7i1.24>
- Purba, A. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menuli.

- Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23-27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, Vol. 12,(2), 655-663.
- Simamora, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. 3, 342-351.
- Soegiarto, Benny. (2015). *Posyandu: Penting untuk kesehatan anibudananak*. Jakarta: Republika.
- Suwanti, I., & Aprilin, H. (2019). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 20-31.
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Nuha Medika.
- Widiastuti, L Triani Ratnawuri, W. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Berbantu Smart Card Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X" Semester Genap Sma Negeri 1 Gunung Agung*. 3(1), 1-11.
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya Di Sd/Mi. *Madrasah*, 89-100.
- Widyaningrum, F., Sari, A., Aullia Shaleha, B., Azmi Tasya, R., Farel Dimas. *Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jl Harapan No, D., Agung, L., Jagakarsa, K., & Jakarta Selatan, K.* (2022), 1(02), 57-61.
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>
- Wulandari, D., & Hermiati, D. (2019). Deteksi Dini Gangguan Mental Dan Emosional Pada Anak Yang Mengalami Kecanduan Gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382-392. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.843>